

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu hal yang sangat diidam-idamkan oleh pasangan suami istri, karena tidak semua setiap wanita diberi kesempatan untuk mengandung dan melahirkan seorang malaikat kecil yang disebut bayi. Walaupun pada kodratnya wanita akan mengalami kehamilan. Oleh karena itu setiap wanita perlu mengetahui bagaimana cara menghadapi dan menjalani masa kehamilan serta persiapan apa saja yang dibutuhkan, terutama pada wanita yang baru pertama kali hamil (Naviri T 2011).

Sekitar 70% ibu hamil yang mengalami komplikasi disebabkan karena mereka tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan pengetahuan mengenai kehamilan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, belum memadainya kualitas fasilitas kesehatan yang dibutuhkan oleh ibu dan anak, serta belum mantapnya sistem rujukan maternal maupun neonatal (Djatiningsih and Sit 2011).

Selama kehamilan, seorang wanita akan mengalami banyak perubahan pada fisiknya yang mengakibatkan ketidaknyamanan. Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2009), beberapa ketidaknyamanan pada ibu hamil pada trimester III diantaranya adalah sering buang air kecil 50%, keputihan 15%, konstipasi 40%, perut kembung 30%, bengkak pada kaki 20%, kram pada kaki 10%, sakit kepala 20%, striae gravidarum 50%, hemoroid 60%, sesak nafas 60% dan sakit punggung 70%. Sekitar 100 Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pada trimester III, 50% ibu hamil mempunyai keluhan seperti itu (Ainin, Rosyidah, and Marharani 2016).

Berdasarkan beberapa ketidaknyamanan diatas, sering buang air kecil merupakan masalah yang sering dirasakan oleh ibu hamil. Jika tidak segera diatasi dapat mengakibatkan infeksi saluran kemih ibu hamil. Hal tersebut

dapat terjadi apabila ibu sering menahan buang air kecil ataupun karena kondisi celana dalam selalu lembab karena bertumpuknya kuman disaluran kemih (Megasari, 2019). Seorang ibu hamil yang mengalami infeksi saluran kemih dapat berisiko pada janin, kehamilan dan saat melahirkan, bahkan bisa terjadi kelahiran tidak cukup bulan (prematuur) dan bayi dengan BBLR (berat badan lahir rendah). Gejala tersebut dapat diatasi dengan menganjurkan ibu untuk memperbanyak minum air putih, memberikan analgesik yang efektif, dan menghindari kateterisasi (Setyorini 2018).

Infeksi saluran kemih dapat menunjukkan keberadaan mikroorganisme dan bakteri patogen dalam urine. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul karena infeksi saluran kemih pada ibu hamil adalah dengan melakukan ANC yang komprehensif oleh tenaga kesehatan atau bidan yang berkompeten. Dimana ANC tersebut berisikan cara untuk membersihkan kemaluan dari depan ke belakang, gunakan air bersih, pemberian antibiotik, memperbanyak minum air putih, memberikan anagesik yang efektif, dan menghindari kateterisasi (Sulistiyawati 2012).

ANC yang komprehensif itu sendiri merupakan salah satu program pemerintah yang berguna untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak yang ada di Indonesia secara umum. Program ini berisi edukasi tentang kehamilan, gizi, senam hamil dan ANC yang dianjurkan bagi ibu hamil (Hasanah 2019). Selain ANC yang komprehensif, pemerintah juga memprogramkan metode asuhan yang berkelanjutan/ komprehensif (*Continuity Of Care/ COC*). Asuhan kebidanan yang komprehensif dapat juga mengoptimalkan deteksi resiko tinggi kehamilan dan bayinya. COC ini bersifat preventif dan promotive yang dimulai ketika ibu hamil dan akan berakhir ketika ibu mengalami masa nifas melalui beberapa upaya, diantaranya yaitu konseling dan edukasi (KIE) serta mengidentifikasi sejak dini resiko tinggi pada ibu hamil agar mampu melakukan rujukan segera bila diperlukan (Yulita, Juwita, and Indonesia 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ibu hamil yang melakukan asuhan komprehensif dapat memperkecil kemungkinan

persalinan secara caesar, episiotomi, dan bayi yang butuh perawatan khusus. Oleh karena itu, asuhan yang komprehensif mendapat respon yang positif dari banyak rumah sakit dan sangat dianjurkan dalam beberapa fasilitas kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Menurut survey yang dilakukan secara acak (RCT), banyak ibu yang mengaku puas dengan pelayanan dengan asuhan komprehensif tersebut. Selain itu, model ini juga dapat mengurangi intervensi tanda bahaya pada ibu hamil, namun memiliki kekurangan yaitu sarana untuk menyatakan kepuasan hanya dapat dilakukan secara naratif kepada bidan ataupun petugas kesehatan yang berjaga (Forster et al. 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Anisa Mauliddina, penulis memilih Ny.W menjadi responden untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) pada Ny.W dari kehamilan hingga masa nifas dan bayinya dengan alasan Ny W memiliki riwayat pernah mengalami indikasi ISK pada saat melakukan ANC terpadu dengan keluhan terasa panas seperti terbakar ketika buang air kecil (BAK). Ny.W juga mengatakan sering menahan BAK ketika bekerja dan berdiri lama sehingga kakinya bengkak karena banyaknya target yang harus diselesaikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah Penerapan Manajemen dan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. W umur 29 Tahun Multigravida di PMB Anisa Mauliddina Sleman?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah melakukan asuhan yang berkesinambungan pada Ny. W umur 29 Tahun Multigravida di PMB Anisa Mauliddina berdasarkan standar pelayanan

kebidanan serta pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan khusus
  - a. Melakukan asuhan kehamilan pada Ny. W umur 29 tahun di PMB Anisa Mauliddina sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
  - b. Melakukan asuhan persalinan pada Ny. W umur 29 tahun di PMB Anisa Mauliddina sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
  - c. Melakukan asuhan masa nifas pada Ny. W umur 29 tahun di PMB Anisa Mauliddina sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
  - d. Melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny. W umur 29 tahun di PMB Anisa sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

#### D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan masukan guna menambah pengetahuan tentang pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan neonatus.

2. Manfaat aplikatif

Hasil studi kasus ini bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan masukan guna menambah pengetahuan tentang pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan kepada ibu hamil.

- a. Profesi bidan

Sebagai masukan untuk profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi dunia kesehatan.

- b. Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu sumber teoritis maupun aplikatif dalam melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan.

- c. Ny.W dan keluarga Ny.W

Sebagai salah satu upaya agar Ny W dan keluarga mendapatkan pelayanan kesehatan, terutama asuhan kesehatan yang berkesinambungan.

d. Bagi PMB Anisa Mauliddina

Sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan dan upaya lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, terutama kesehatan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan neonatus.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA